

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*”. Langkah-langkah yang penulis lakukan mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

#### **3.1. Metode dan Teknik Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah yaitu dari Sjamsuddin (2012, hlm. 63) yang menjelaskan bahwa “metode sejarah ialah proses pengkajian, penjelasan, penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”.

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus memiliki langkah-langkah penelitian. Seperti yang dikemukakan Wood Gray (dalam Sjamsudin, 2012, hlm. 70) bahwa terdapat enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* ”ketinggalan zaman”;

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Selain itu, langkah pertama untuk melaksanakan penelitian adalah pemilihan judul. Dalam pemilihan judul, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Senada dengan pendapat di atas, menurut Sjamsudin (2012, hlm. 71) mengemukakan bahwa dalam penentuan topik untuk penelitian, perlu diperhatikan empat kriteria yaitu:

1. Nilai (*Value*)

Judul yang penulis ambil yakni "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*". Memiliki nilai yang universal dari pengalaman manusia. Judul ini berkaitan dengan perilaku seseorang di kehidupan sehari-hari. Judul ini memiliki makna yang penting untuk mengkaji sejarah dalam sudut pandang sosial dan politik. Kajian sejarah ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

2. Keaslian (*Originality*)

Penelitian yang akan dikaji mengenai topik ini merupakan sebuah penelitian yang baru yang belum pernah diangkat sebelumnya. Keaslian dari penelitian ini karena evidensi baru yang substansial dan signifikan yang dapat diperoleh dalam penelitian.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Judul yang akan dikaji ini memiliki kepraktisan karena selain dari ruang lingkup yang dikaji sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan, juga dari ketersediaan sumber yang mudah. Selain itu,

faktor rentang waktu penelitian pun menjadi perhatian penulis, karena berkaitan dengan kepraktisan dalam mencari sumber referensi.

#### 4. Kesatuan (*Unity*)

Penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tersebut. Kesatuan penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang tokoh negarawan yang melalui peristiwa sejarah yang dialaminya patut kita maknai.

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson dalam (Supardan, 2007, hlm. 306), bahwa:

Metode historis menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm.90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Menurut Gottschalk (1986, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu :

##### 1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi perpustakaan, berbagai toko buku, sumber internet serta berusaha

mencari tulisan-tulisan yang sezaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.

Sebagai awal, penulis telah mengunjungi perpustakaan untuk mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik kajian. Penulis mengunjungi perpustakaan UPI Bandung dan mendapatkan beberapa sumber yang relevan. Selain itu, penulis juga mengunjungi Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika di Bandung, serta Perpustakaan Batu Api di Jatinangor Kabupaten Sumedang. Untuk rencana kedepannya, penulis akan berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Salemba, Jakarta Selatan, Perpustakaan Universitas Indonesia Kampus Depok, serta Arsip Nasional di Jakarta untuk menambah referensi.

## 2. Kritik

Kritik sumber adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga didapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian. Sekaligus membedakan antara sumber yang terpercaya dan sumber yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai produk dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal, kritik sumber tersebut yaitu:

### a. Kritik Eksternal

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

### b. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal digunakan penulis guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas (dapat diandalkan) sumber-sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lain. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku atau sumber tertulis lainnya dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya.

### 3. Interpretasi

Penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber, dilakukan interpretasi terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Penulis juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya.

Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini penulis memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan. "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*".

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar. Dalam

historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang diberi judul “*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*”.

### **3.1.2. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Setelah berbagai literatur dapat terkumpul serta cukup relevan untuk dijadikan dasar dan acuan penulisan, maka penulis mulai mempelajari, mengidentifikasi dan mengkaji literatur untuk digunakan dalam penelitian. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, majalah, koran dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

## **3.2. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini sangat penting karena persiapan yang matang akan menentukan hasil penelitian. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta proses bimbingan dan konsultasi.

### **3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap MataKuliah Sejarah Pergerakan Nasional dan Mata Kuliah Sejarah Demokrasi Liberal dan Terpimpin yang pernah diikuti oleh penulis. Selain itu, ketertarikan penulis terhadap dunia politik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan tema dan judul skripsi ini.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah Indonesia, khususnya tentang seorang tokoh yang berperan dalam sejarah politik di Indonesia. Untuk mempermudah penentuan judul, penulis berupaya membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti, berkonsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah. Sehingga akhirnya penulis memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah nasional, khususnya peranan seorang tokoh dalam dunia politik di Indonesia pada periode awal pergerakan nasional sampai periode akhir pemerintahan Presiden Soekarno.

Setelah membaca berbagai literatur, perhatian penulis tertuju pada salah satu tokoh politik yang pernah menjadi sosok penting pada masa demokrasi liberal kemudian demokrasi terpimpindi Indonesia yang jarang dibahas secara khusus dalam sejarah Indonesia, yaitu Ali Sastroamidjojo. Kemudian pada bulan Desember 2016 penulis mencoba mengajukan judul "*Nasionalis Sampai Akhir Hayat: Peranan Ali Sastroamidjojo dalam Politik di Indonesia tahun 1928-1975*" kepada tim dosen yang secara khusus menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh peneliti dalam sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Setelah proposal selesai, maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si selaku ketua TPPS. Kemudian judul yang penulis ajukan langsung diterima tanpa harus diubah namun isi dari beberapa bagian proposal masih ada yang harus diperbaiki.

Setelah proposal diperbaiki, maka penulis mengikuti seminar proposal skripsi pada tanggal 5 Januari 2017 dengan Bapak Prof. H. Didin Saripudin,

Ph.D.,M.Si sebagai calon pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai calon pembimbing II. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi:

- a. Judul;
- b. Latar belakang masalah;
- c. Rumusan dan Batasan Masalah;
- d. Tujuan penelitian;
- e. Manfaat penelitian;
- f. Metode dan teknik penelitian;
- g. Kajian pustaka;
- h. Struktur organisasi skripsi;
- i. Daftar pustaka.

Dalam seminar yang dilaksanakan di Laboraturium Departemen Pendidikan Sejarah Lantai 4 (Empat) Gedung FPIPS UPI, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di depan dosen-dosen yang hadir, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing.

Pada saat itu, Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd menyarankan periode yang digunakan oleh penulis diubah dari tahun kelahiran Ali sastroamidjojo sampai akhir hayat tokoh yang dikaji yaitu sampai tahun 1975 namun karena penulis kesulitan dalam mencari sumber yang menjelaskan peranannya sampai akhir hayatnya pada tahun 1975. Sumber-sumber yang diperoleh penulis mayoritas menjelaskan peranan tokoh yang dikaji sampai pada tahun 1966 atau sebelum masa Pemerintahan Orde Baru, yang mana pada masa Orde baru tokoh yang penulis kaji kurang dijelaskan dalam Sejarah Indonesia. Kemudian setelah berdiskusi dengan Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D.,M.Si sebagai calon pembimbing I jika pembahasan dimulai dari tahun kelahiran Ali Sastroamidjojo maka itu sama saja dengan menjiplak dari otobiografinya. Sehingga periode tahun yang penulis ajukan menjadi 1928-1966.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 64/TPPS/DPS/PEM/2017. SK

tersebut juga menandai penunjukkan Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D.,M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II.

### **3.2.3. Proses Bimbingan dan Konsultasi**

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh tim TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga berdiskusi dan bertukar pikiran dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur serta berkelanjutan dengan dosen pembimbing akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik untuk proses penyusunan skripsi yang dilakukan.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak Prof. H. Didin Saripudin, Ph.D., M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan kemudian dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat memahami dan mengetahui kekurangan serta kesalahan baik dalam segi isi maupun redaksi dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi dimulai dari Judul Penelitian, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V serta abstrak. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan maupun kesalahan dalam hal penulisan maupun isi yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal bimbingan bersifat fleksibel sesuai kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Penulis melaksanakan bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing I pada tanggal 10 Februari 2017. Sedangkan dengan dosen pembimbing II bimbingan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2017. Proses bimbingan yang dilakukan oleh penulis juga bersamaan dengan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini membuat penulis harus bisa

membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan pelaksanaan PPL yang penulis lakukan.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan penulis berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### **3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik ini, peneliti berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung dan menjawab masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa sumber literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*".

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel-artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah dengan mendatangi beberapa perpustakaan di berbagai tempat. Kegiatan penulis di perpustakaan adalah mencatat sumber, baik berupa buku, ensiklopedia, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan seperti mencari ke toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan penulis sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat. Diantaranya, Perpustakaan Museum Konferensi Asia-

Afrika, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang, serta Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) di Jakarta.

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses pencarian sumber yang pertama penulis lakukan dengan berkunjung ke Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi. Penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini selama kurun waktu bulan Januari sampai Juli 2017. Selama proses pencarian di lokasi tersebut, referensi yang peneliti temukan beberapa diantaranya buku berjudul *Tonggak-Tonggak di Perjalanankukarya* Ali Sastroamidjojo terbitan tahun 1974, Buku *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dari Kolonialisme Sampai Nasionalismekarya* Sartono Kartodirjo tahun 2014. Buku *Nasionalisme dan Revolusi Indoneisakarya* George Macturnan Kahin tahun 2013, Buku *Sejarah Indonesia Modern* karya M.C. Ricklefs tahun 2008.

2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Tempat kedua yang dikunjungi penulis dalam rangka mencari sumber adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) pada tanggal 10April 2017. Adapun beberapa sumber yang didapatkan diantaranya surat kabar dan koran-koran tentang Kabinet Ali Sastroamidjojo I, Kabinet Ali Sastroamidjojo II, Pemilu 1955, serta Konperensi Asia-Afrika (KAA) tahun 1955 di Bandung.

3. Perpustakaan Museum Konperensi Asia-Afrika

Perpustakaan selanjutnya yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Museum Konperensi Asia-Afrika(KAA) di Bandung. Penulis mengunjungi perpustakaan Museum KAA ini dalam beberapa kali kesempatan yaitu pada tanggal 4April, 18April, 25April dan 27April 2017. Adapun beberapa sumber yang didapat diantaranya Buku *Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda* karya Ali Sastroamidjojo yang diterbitkan tahun 1977, dan Buku *The Bandung Connection* karya Ruslan Abdulghani tahun 1980.

4. Perpustakaan Batu Api Sumedang

Pencarian sumber selanjutnya penulis lakukan ke perpustakaan Batu Api di Jatinangor Kabupaten Sumedang yang dilakukan pada bulan Februari 2017. Setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, penulis menemukan buku karya Cindy Adams yang berjudul *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* yang diterbitkan tahun 2014. Buku yang di dalamnya mengupas tentang peran PNI dalam pergerakan nasional. Selanjutnya adalah Buku *Untuk Negeriku: Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawikarya* Mohammad Hatta yang kembali diterbitkan tahun 2011. Buku ini menceritakan bagaimana pengalaman Mohammad Hatta beserta mahasiswa Indonesia lainnya di negeri Belanda termasuk Ali Sastroamidjojo ketika menempuh studi di negeri Belanda.

#### 5. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Pencarian selanjutnya dilakukan penulis ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) di Jalan Ampera Raya No. 7 Cilandak Jakarta Selatan, yang dilakukan pada bulan April 2017, setelah penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut. Penulis menemukan sumber berupa arsip yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji, yaitu berupa dokumen keputusan-keputusan rapat Kabinet Ali Sastroamidjojo I dan II.

#### **3.3.2. Kritik Sumber**

Setelah melalui tahap pencarian dan pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, mendekati maupun menemukan kebenaran. Menurut Ismaun (2005, hlm. 48), pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, peneliti perlu untuk melakukan kritik sumber.

Sumber-sumber yang telah didapatkan dan dikumpulkan tentu tidak bisa digunakan begitu saja. Akan tetapi, dilakukan pengujian atau kritik sebagai tahap

selanjutnya baik terhadap sumber utama maupun sumber pendukung lainnya. Kritik sumber adalah suatu proses pengujian atau penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk diketahui otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan pada sumber tersebut, atau biasa disebut kritik

eksternal. Sedangkan, penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah dapat dipercaya atau tidak, disebut kritik internal (Hamid dan Madjid, 2014, hlm. 47-48).

Adapun fungsi dari kritik sumber ini erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri yaitu untuk mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Kritik dilakukan dengan cara memilah dan menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber yang digunakan peneliti.

Kritik sumber memiliki fungsi untuk mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu sendiri dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2012, hlm. 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

#### **3.3.2.1. Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luar sebelum melihat isi dari sumber dan mengurangi subjektifitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis. Aspek “luar” disini artinya jika sumber tersebut berupa

tulisan atau dokumen, maka sumber tersebut harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan aspek luar lainnya.

Kritik eksternal yang dilakukan penulis yaitu dengan menyelidiki siapa penulis dari literatur yang digunakan, tahun terbit, tempat terbit, dan penerbit literatur yang digunakan tersebut. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 134) berpendapat bahwa:

“kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).”

Maka dari itu, untuk mengetahui otentisitas sumber tersebut dapat diuji dengan beberapa pertanyaan seperti yang diungkapkan oleh Abdurahman (2007, hlm. 68-69).

- a. Kapan sumber itu dibuat? Peneliti harus menemukan tanggal pembuatan dokumen tersebut karena jika diketahui tentang waktu pembuatannya kemudian dapat dihubungkan dengan materi sumber. Maka sumber tersebut akan diketahui apakah menyalahi zaman atau tidak. Rentang waktu penulisan sumber khususnya buku-buku yang didapatkan, penulis melihat tahun pembuatan buku tersebut apakah sesuai dengan zamannya kemudian membandingkan dengan buku-buku lain, karena ada beberapa buku yang diterbitkan dengan edisi terbaru.
- b. Dimana sumber itu dibuat? Penulis harus mengetahui asal-usul dan lokasi pembuatan sumber yang digunakan. Dalam hal ini, penulis mendapatkan sumber-sumber tersebut sebagian besar dari beberapa perpustakaan yang telah dikunjungi. Mengingat perpustakaan adalah tepat kebudayaan dikomunikasikan dan ditransmisikan kepada generasi selanjutnya.

- c. Siapa yang membuat sumber tersebut? Penulis sumber harus diketahui asal-usul dan latar belakangnya, karena dari latar belakang kehidupan penulis akan mempengaruhi interpretasi dan sudut pandang dalam penulisan sumber tersebut. Sudut pandang penulis tersebut dipengaruhi oleh watak, sikap, pendidikan, ideologi, dan sebagainya. Penulis buku-buku yang digunakan
- d. sebagai sumber penulisan skripsi merupakan ahli di bidangnya masing-masing, seperti Sartono Kartodirjo yang merupakan sejarawan.
- e. Dari bahan apa sumber tersebut dibuat? Analisis terhadap bahan atau materi pembuatan pada sumber yang digunakan pada zaman tertentu akan menunjukkan autentisitas sumber. Beberapa buku yang penulis temukan merupakan buku terbitan tahun 1970an sampai 2000an, kertasnya masih utuh akan tetapi ada pula beberapa bagian yang robek namun masih tetap terbaca oleh penulis. Kemudian penulis juga menggunakan artikel dari koran dan surat kabar tahun 1930an sampai 1950an yang penulis temukan saat berkunjung ke PNRI. Fisik dari literatur yang penulis gunakan, beberapa diantaranya ada yang warnanya juga terlihat kecoklatan. Selain itu, tulisannya masih ada pula yang menggunakan mesin tik, serta ejaannya belum menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). Seperti ejaan “C” yang ditulis “TJ” atau “U” yang ditulis “OE”.
- f. Apa sumber itu asli atau tidak? Pengujian terhadap sumber yang rusak atau cacat pada bagian-bagian dokumen atau keseluruhannya yang dilakukan dengan sengaja atau tidak tentu perlu dikritisi lebih lanjut karena akan mempengaruhi isi dokumen tersebut. Misalnya, sumber Koran dan surat kabar yang diterbitkan tahun 1930an sampai 1950an yang penulis dapatkan dari PNRI, pada awalnya adalah kertas asli karena disimpan di ruang khusus penyimpanan koleksi langka di PNRI. Namun, karena untuk menjaga keutuhan

sumber tersebut, maka langkah yang ditempuh oleh penulis adalah dengan memfotokopi sumber tersebut. Sehingga secara bahan memang sudah tidak asli lagi, tetapi masih otentik dengan tulisan aslinya.

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi tentang penulis sumber sebagai salah satu cara untuk karya atau tulisan yang dihasilkan. Kritik eksternal terhadap sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Hal ini dikarenakan, latar belakang penulis dari sumber yang digunakan akan mempengaruhi tingkat kredibilitas dan reliabilitas dari penulisan skripsi ini. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Buku-buku yang akan digunakan diselidiki berdasarkan penulis buku, penerbit, tahun terbit dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis mengkategorikan berdasarkan:

1. Aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya.
2. Tahun terbit, di mana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena informasinya semakin baru.
3. Penerbit dan tempat di mana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu sendiri. Fisik buku yang dimaksud disini adalah tahun terbit buku, tempat terbit, dan penerbit buku. Sumber pertama yang penulis gunakan adalah Buku *Tonggak-Tonggak di Perjalananku* yang diterbitkan tahun 1974 oleh Penerbit Kinta di Jakarta. Buku ini merupakan sumber primer yang penulis gunakan, karena ditulis dalam rentang waktu yang relatif berdekatan dengan rentang waktu penelitian yang penulis kaji. Sumber selanjutnya adalah Buku *Empat Mahasiswa*

*Indonesia di Negeri Belanda* yang diterbitkan tahun 1977 oleh Penerbit Idayu Press di Jakarta. Buku ini merupakan sumber primer selanjutnya yang penulis gunakan karena ditulis dalam rentang waktu yang tidak terlalu jauh dari rentang waktu penulisan skripsi.

Literatur selanjutnya adalah Buku *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesiayang* diterbitkan tahun 2014 oleh Penerbit Media Pressindo di

Yogyakarta. Buku ini ditulis pada rentang waktu yang relatif baru, sehingga memberikan informasi yang bersifat terkini. Kemudian penulis juga menggunakan Buku *Untuk Negeriku: Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawiyang* diterbitkan tahun 2011 oleh Penerbit Kompas di Jakarta. Buku ini memang diterbitkan tidak sezaman dengan rentang waktu penulisan skripsi, akan tetapi buku ini menjadi sumber pendukung terutama dalam mengupas sejarah pada masa pergerakan nasional. Lalu, penulis juga menggunakan Buku *Nasionalisme dan Revolusi Indonesiayang* diterbitkan tahun 2013 oleh Komunitas Bambu di Depok. Buku ini memang ditulis pada rentang waktu yang relatif baru, akan tetapi memberikan informasi terkini tentang nasionalisme Indonesia yang tumbuh semenjak masa pergerakan nasional.

Literatur selanjutnya adalah buku *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Jilid II dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* yang diterbitkan tahun 2014 oleh Penerbit Ombak di Yogyakarta. Buku ini memang tidak diterbitkan pada rentang waktu yang berdekatan dengan kajian peneliti, akan tetapi memberikan gambaran tentang kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada masa pergerakan sampai munculnya kesadaran nasionalisme Indonesia. Kemudian menggunakan juga Buku *Sejarah Indonesia Modern: 1200-2008* yang diterbitkan tahun 2008 oleh Penerbit Serambi di Jakarta. Buku ini adalah buku revisi dari buku sebelumnya, walaupun tidak diterbitkan pada rentang waktu yang sezaman dengan kajian peneliti, akan tetapi memberikan informasi terkini dari hasil revisi tentang Sejarah Indonesia Modern tahun 1200-2008. Peneliti juga melakukan kritik eksternal terhadap Buku *The Bandung Connection* yang diterbitkan tahun 1980 oleh Kemenlu RI di Jakarta. Buku ini diterbitkan tidak sezaman dengan rentang waktu kajian peneliti, akan tetapi

memberikan informasi mendalam tentang Konperensi Asia-Afrika (KAA) di Bandung pada saat Pemerintahan Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo. Sehingga peneliti menggunakan buku ini sebagai rujukan utama.

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis sumber. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah penulis benar-benar berkompeten

dibidangnya atau tidak. Salah satunya buku *Tonggak-Tonggak di Perjalanankukarya* Ali Sastroamidjojo, buku ini merupakan karya autobiografi dari Ali Sastroamidjojo sendiri. Buku ini diterbitkan pada tahun 1974 oleh PT. Kinta tepat satu tahun sebelum Ali Sastroamidjojo meninggal dunia pada tahun 1975. Buku ini merupakan tulisan pengalaman Ali Sastroamidjojo semasa hidupnya, mulai dari lahir sampai dengan beranjak dewasa dan menduduki jabatan penting di Republik Indonesia. Sumber selanjutnya adalah Buku *Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda* yang diterbitkan tahun 1977 oleh Penerbit Idayu Press di Jakarta. Buku ini ditulis oleh Ali Sastroamidjojo, di buku ini dijelaskan tentang pengalaman hidup Ali Sastroamidjojo dan mahasiswa Indonesia lainnya ketika menempuh studi di Negeri Belanda. Kedua buku ini merupakan sumber primer, karena ditulis sendiri oleh Ali Sastroamidjojo sehingga memiliki tingkat kredibilitas dan reliabilitas yang tinggi.

Selain autobiografi Ali Sastroamidjojo ini, penulis juga mencoba melakukan kritik eksternal pada Buku *The Bandung Connection* karya Ruslan Abdulghani. Buku ini diterbitkan oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia untuk memperingati 25 tahun Konperensi Asia-Afrika (KAA). Buku ini merupakan sumber primer selanjutnya yang penulis gunakan karena ditulis oleh pelaku sejarah KAA tahun 1955 di Bandung. Ruslan Abdulghani yang bertidak sebagai panitia pelaksana, pastinya memiliki sudut pandang yang tajam dalam memaparkan peran Ali Sastroamidjojo yang pada waktu itu bertindak sebagai Ketua Penyelenggara KAA. Berdasarkan latar belakang penulis buku tersebut itulah yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menaruh kepercayaan terhadap buku ini.

Selanjutnya penulis melakukan kritik eksternal terhadap Buku *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesiayang* ditulis oleh Cindy Adams seorang wartawati berkebangsaan Amerika Serikat. Apabila dilihat dari latar belakang penulisnya, jelas jika buku ini adalah sumber sekunder karena ditulis bukan oleh sejarawan walaupun didukung oleh data dari hasil wawancara secara langsung dengan Presiden Soekarno. Kemudian penulis melakukan kritik eksternal terhadap Buku *Untuk Negeriku: Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawiyang* ditulis oleh Mohammad Hatta. Buku ini memang ditulis bukan oleh sejarawan, akan tetapi

buku ini adalah tulisan dari Mohammad Hatta yang merupakan pelaku sejarah. Sehingga buku ini menjadi rujukan pendukung bagi peneliti. Lalu, penulis melakukan kritik eksternal terhadap Buku *Nasionalisme dan Revolusi Indonesiayang* ditulis oleh George Macturnan Kahin. Penulis merupakan sejarawan berkebangsaan Amerika Serikat, di dalam buku ini dijelaskan tentang tumbuh kembangnya nasionalisme Indonesia. Buku ini pada dasarnya adalah rujukan utama peneliti karena ditulis oleh sejarawan dan memberikan gambaran tentang kondisi nasionalisme di Indonesia pada masa pergerakan sampai meraih kemerdekaan.

Literatur selanjutnya adalah Buku *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Jilid II dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* yang ditulis oleh Sartono Kartodirjo. Buku ini ditulis oleh sejarawan dan memberikan gambaran tentang kondisi Indonesia pada masa pergerakan sampai tumbuhnya kesadaran untuk merebut kemerdekaan. Sehingga menjadi rujukan utama peneliti. Literatur selanjutnya adalah Buku *Sejarah Indonesia Modern* karya M. C. Rieclefs. Buku ini ditulis oleh sejarawan asal Australia, memaparkan tentang kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat Indonesia dari tahun 1200-2008. Sehingga oleh peneliti buku ini dijadikan sebagai rujukan utama.

### **3.3.2.2. Kritik Internal**

Pada tahap ini penulis membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber dan kemudian penulis membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang dapat

diteliti. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 143) menyebutkan bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian dari suatu sumber dengan kesaksian dari sumber yang lain. Untuk menguji kredibilitas suatu sumber diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari beberapa buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap dua buku karya Ali Sastroamidjojo yang berjudul *Tonggak-Tonggak di Perjalananku dan Buku Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda* dengan buku *Untuk Negeriku: Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawikarya* Mohammad Hatta. Dalam bukunya, Ali Sastroamidjojo menjelaskan jika para mahasiswa Indonesia yang belajar di Belanda membentuk suatu perkumpulan yang bernama *Indische Vereeniging* (Perhimpunan Hindia Belanda).

*Indische Vereeniging* pada awalnya bertujuan sebagai sarana hiburan dan *refreshing* mahasiswa Indonesia dengan ajang kumpul-kumpul dan pesta-pesta, akan tetapi berubah drastis ketika Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, Ali Sastroamidjojo dan kawan-kawan lainnya bergabung ke dalam *Indische Vereeniging*. Seperti apa yang dikatakan oleh Mohammad Hatta dalam bukunya *Untuk Negeriku: Bukittinggi-Rotterdam Lewat Betawibahwa* arah organisasi *Indische Vereeniging* yang kemudian berubah nama menjadi *Indonesche Vereeniging* (Perhimpunan Indonesia) adalah untuk menggelorakan semangat anticolonialisme dan menuntut kemerdekaan Indonesia.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektifitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan

untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi peneliti akan lebih objektif.

### 3.3.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh penulis. Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman (2007, hlm.73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran, antara lain: *pertama*, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substansif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, peneliti menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*". Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia

dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri serta menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, dan faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial. Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

#### **3.3.4. Historiografi**

Langkah terakhir yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi yang berjudul "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*".

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahap sebelumnya, yaitu heuristik kritik dan interpretasi. Dalam tahap inilah peneliti berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman karta tulis ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang dikeluarkan pada tahun 2015. Dalam penyusunan skripsi ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta

struktur organisasi skripsi. Dimana dalam pendahuluan ini akan diuraikan alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab kajian pustaka akan diuraikan beberapa konsep yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Seperti perbedaan konsep politikus dengan negarawan, kondisi sosial, ekonomi dan politik pada masa pergerakan nasional sampai masa demokrasi liberal dan terpimpin. Kemudian akan dikemukakan pula penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan skripsi. "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*" ini baik dari buku, jurnal maupun skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode historis dengan menggunakan analisis autobiografi dari tokoh Ali Sastroamidjojo. Metode historis ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan menguraikan berbagai temuan penulis dari hasil kajian literatur. Kemudian akan dikemukakan pula jawaban-jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan dalam bab pendahuluan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang "*Negarawan dari Merbabu (Kiprah Politik Ali Sastroamidjojo di Indonesia Tahun 1928-1966)*". Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.

